

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Penelitian

Objek penelitian ini adalah pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tergolong dalam kelompok Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dapat menunjukkan perkembangan pasar modal yang terdapat di Indonesia dan merupakan salah satu indeks saham emiten yang memenuhi ketentuan syariah yang ditetapkan oleh pasar modal. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 yang merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI dan ISSI juga merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Metode perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengikuti perhitungan indeks saham Bursa Efek Indonesia (BEI) lainnya, yaitu rata-rata tertimbang yang diperoleh dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan bulan Desember sebagai tahun dasar untuk perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel untuk menguji hubungan antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Data diolah dengan menggunakan program aplikasi *Microsoft Excel 2007* yang kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan program aplikasi Eviews 10.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam pemilihan sampel, maka sampel perusahaan yang digunakan adalah 9 perusahaan yang berasal dari perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan periode pengamatan selama 4 tahun. Adapun nama daftar perusahaan yang dijadikan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Bursa Efek Indonesia, "Indeks Saham Syariah," accessed April 26, 2022, <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>.

**Tabel 4.1 Daftar Nama Perusahaan**

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	PT. Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2.	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
3.	PT. Hero Supermarket Tbk	HERO
4.	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
5.	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
6.	PT. Provident Agro Tbk	PALM
7.	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
8.	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
9.	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti, 2022)

## 2. Analisis Data Penelitian

Analisis data digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dan *cross section* yang telah dikumpulkan dan kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan program aplikasi Eviews 10 untuk mendapatkan hasil analisis yang baik. Penelitian ini menggunakan model pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi data panel dengan menggunakan program Eviews 10 untuk melakukan uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji r, uji t, dan uji f.

### a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif (*descriptive statistics*) merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang terkumpul tanpa adanya tujuan untuk membuat kesimpulan yang secara umum maupun generalisasi. Pada penelitian dengan jenis *statistik deskriptif* penyajian data tersebut menggunakan tabel, grafik, diagram, median, modus, mean (pengukuran tendensi sentral), maupun perhitungan

dengan prosentase.<sup>2</sup> Variabel yang digunakan dalam uji secara deskriptif dalam penelitian ini yaitu meliputi penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai variabel dependen, sedangkan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan merupakan variabel independen. Hasil dalam pengujian statistik deskriptif menggunakan program statistik dengan aplikasi program Eviews 10. Adapun hasil dari uji statistik deskriptif dengan aplikasi program Eviews 10 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif**

	CETR	ROA	DAR	SIZE
Mean	-1.665530	0.175000	0.405833	20.00000
Median	-1.561783	0.065000	0.390000	17.00000
Maximum	1.000632	2.320000	0.860000	30.00000
Minimum	-4.605170	0.010000	0.010000	15.00000
Std. Dev.	1.352188	0.390805	0.211463	5.291503
Skewness	-0.622783	4.797824	0.150190	1.054929
Kurtosis	3.640329	26.70755	2.381898	2.366314
Jarque-Bera	2.942180	981.1863	0.708418	7.279583
Probability	0.229675	0.000000	0.701728	0.026258
Sum	-59.95908	6.300000	14.61000	720.0000
Sum Sq. Dev.	63.99442	5.345500	1.565075	980.0000
Observations	36	36	36	36

Sumber: Eviews10

Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis statistik deskriptif pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang diukur dengan menggunakan proksi pengukuran CETR (*Cash Effective Tax Rate*) yang menunjukkan bahwa selma periode penelitian nilai rata-rata (mean) yang dihitung dengan menjumlahkan seluruh data kemudian dibagi jumlah data. Nilai mean yang dihasilkan yaitu sebesar -1.665530 atau setara dengan -166,5%, dan nilai

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 147–48.

standar deviasi sebesar 1.352188 atau setara dengan 135,2%, yang berarti batas penyimpangannya adalah sebesar 135,2%. Hal ini mengindikasikan bahwa didalam nilai rata-rata penghindaran pajak sebesar 166,5% terdapat kemungkinan kesalahan sebesar 135,2%.

Nilai minimum penghindaran pajak adalah sebesar -4.605170 yang terdapat pada 4 perusahaan yaitu meliputi PT. Astra Agro Lestari Tbk tahun 2021, PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk tahun 2021, PT. Provident Agro Tbk tahun 2020 dan 2021, kemudian nilai maksimum sebesar 1.000632 terdapat pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2018.

Berdasarkan UU PPh badan terbaru yang berlaku, indikasi *Cash Effective Tax Rate* (CETR) kurang dari 22% dan 25% dikategorikan melakukan penghindaran pajak dan dapat pula dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak apabila *Cash Effective Tax Rate* (CETR) lebih dari 22% dan 25%.<sup>3</sup> Tahun 2018-2019 menggunakan tarif PPh badan sebesar 25% untuk mengindikasikan terjadinya penghindaran pajak diantaranya yaitu pada perusahaan dengan kode saham GOOD, HERO, LSIP, PALM, ROTI, dan UNVR, sedangkan untuk tahun 2020-2021 menggunakan tarif pajak PPh badan sebesar 22% yang terindikasi melakukan penghindaran pajak diantaranya ialah pada perusahaan dengan kode saham AALI, GOOD, HERO, JPFA, LSIP, PALM, ROTI, SIMP, UNVR. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel perhitungan indikasi perusahaan yang melakukan penghindaran pajak di lampiran 2.

- 2) Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel independen yaitu yang pertama profitabilitas. Profitabilitas dihitung dengan menggunakan proksi perhitungan ROA (*Return On Asset*) yang menunjukkan bahwa selama periode penelitian nilai rata-rata (mean) yang dihitung dengan

---

<sup>3</sup> Sidauruk and Fadilah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018," 89-90.

menjumlahkan seluruh data kemudian dibagi jumlah data. Nilai mean yang dihasilkan yaitu sebesar 0.175000 atau setara dengan 17,5%, dan nilai standar deviasi sebesar 0.390805 atau setara dengan 40% , yang berarti batas penyimpangannya adalah sebesar 40%. Hal ini mengindikasikan bahwa didalam nilai rata-rata profitabilitas sebesar 17,5% terdapat kemungkinan kesalahan sebesar 40%.

Nilai minimum sebesar 0.010000 atau setara dengan 1% pada 3 perusahaan yaitu meliputi PT. Astra Agro Lestari Tbk tahun 2019, PT. Hero Supermarket Tbk tahun 2019, dan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2018 dan 2020, kemudian nilai maksimum sebesar 2.320000 atau setara dengan 2.32% terdapat pada PT. Hero Supermarket Tbk tahun 2020.

- 3) Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel independen yang kedua yaitu *leverage*. *Leverage* dihitung dengan menggunakan proksi perhitungan DAR (*Debt to Asset Ratio*) yang menunjukkan bahwa selama periode penelitian nilai rata-rata (mean) yang dihitung dengan menjumlahkan seluruh data kemudian dibagi jumlah data. Nilai mean yang dihasilkan yaitu sebesar 0.405833 atau setara dengan 40,5%, dan nilai standar deviasi sebesar 0.211463 atau setara dengan 21%. Hal ini mengindikasikan bahwa didalam nilai rata-rata *leverage* sebesar 40% terdapat kemungkinan kesalahan sebesar 21%. Nilai minimum sebesar 0.010000 pada PT. Provident Agro Tbk tahun 2021 sedangkan nilai maksimum sebesar 0.860000 terdapat pada PT. Hero Supermarket Tbk tahun 2021.
- 4) Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel independen yang ketiga yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan proksi perhitungan Size dengan rumus  $SIZE = \ln(\text{Total Aset})$  yang menunjukkan bahwa selama periode penelitian nilai rata-rata (mean) yang dihitung dengan menjumlahkan seluruh data kemudian dibagi jumlah data. Nilai mean yang dihasilkan yaitu sebesar 20,0000 atau setara dengan dan standar deviasi sebesar 5.291503 dengan nilai

minimum sebesar 15.00000 yang terdapat pada PT. Hero Supermarket Tbk tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 30.00000 terdapat pada PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk tahun 2020 dan 2021.

b. Uji Asumsi Klasik

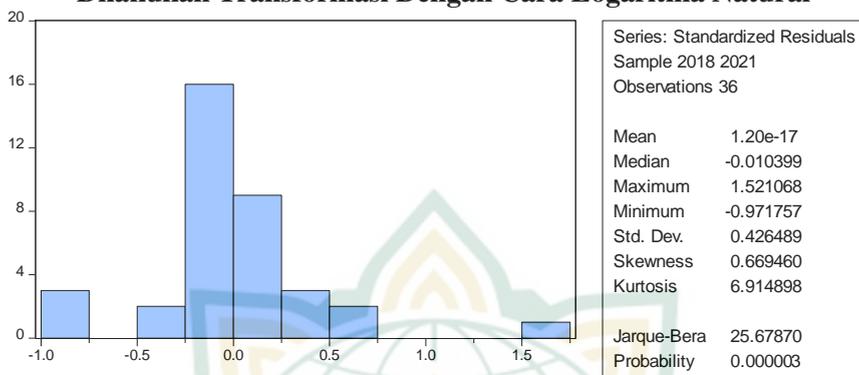
1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi tersebut dapat dikatakan sebagai data yang baik apabila nilai residualnya terdistribusi secara normal dapat dilihat dengan histogram residual. Nilai residual dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya adalah  $> 0,05$ .<sup>4</sup> Adapun hasil penelitian dengan uji normalitas data yang diperoleh dari hasil *output* Eviews 10 ditunjukkan pada histogram 4.1 sebagai berikut.

---

<sup>4</sup> Prasetyo and Pramuka, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance.”

**Gambar Histogram 4.1 Residual Uji Normalitas CETR Sebelum Data Dilakukan Transformasi Dengan Cara Logaritma Natural**

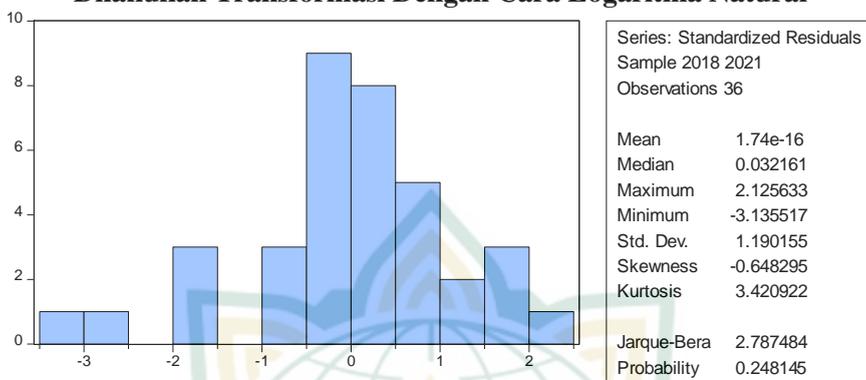


Sumber: Eviews 10

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas dengan data histogram dapat diketahui bahwa data dengan nilai probability sebesar 0.000003 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0.000003 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang diperoleh diatas, data penelitian tersebut tidak berdistribusi normal. Karena data dalam uji normalitas tidak terdistribusi normal maka perlu dilakukan pengobatan atas ketidaknormalan data dengan cara merubah model regresi dalam bentuk semi-log, yaitu sebelah kanan persamaan atau variabel dependennya dirubah menjadi bentuk log atau logaritma natural (Ln) dan sebelah kiri persamaan atau variabelnya tetap.<sup>5</sup> Adapun hasil yang diperoleh setelah melakukan uji normalitas dengan meng-log kan data adalah sebagai berikut:

<sup>5</sup> Matandang and Nasution, *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews & SPSS*, 28.

**Gambar Histogram 4.2 Residual Uji Normalitas CETR Setelah Data Dilakukan Transformasi Dengan Cara Logaritma Natural**



Berdasarkan hasil uji normalitas dengan cara meng-log kan data, dapat dilihat bahwa nilai probability Jarque-Bera (JB) nya sebesar 0.248145 yang dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 ( $0.248145 > 0,05$ ) yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah sebuah uji yang seringkali digunakan untuk menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel ataupun lebih dalam metode regresi berganda. Dengan uji ini dapat membuktikan ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat.<sup>6</sup> Ukuran umum yang seringkali digunakan untuk mengidentifikasi multikolinearitas adalah dengan melihat batas pengukuran nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance value* 10 dan 0,10. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan *tolerance value* lebih dari 0,10, maka ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam persamaan regresi.<sup>7</sup> Adapun hasil pengujian dengan uji multikolinearitas dari hasil output program aplikasi Eviews 10 yang ditunjukkan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

<sup>6</sup> Stawati, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak," 150.

<sup>7</sup> Maharani and Pertiwi, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility."

**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors			
Date: 07/14/22 Time: 19:48			
Sample: 1 36			
Included observations: 36			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
X1	0.060660	1.304994	1.081609
X2	0.202703	5.077506	1.064840
X3	0.000320	16.45642	1.048588
C	0.187231	22.51700	NA

Sumber: Eviews10

Hasil dari pengujian multikolinearitas berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai VIF sebesar  $1.081609 < 10,00$ . Untuk variabel *leverage* (DAR) memiliki nilai VIF sebesar  $1.064840 < 10,00$ . Kemudian pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai VIF adalah sebesar  $1.048588 < 10,00$ . Semua variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10.. Sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang diterapkan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Apabila terdapat kesamaan *variance* dari residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki heteroskedastisitas atau yang disebut homoskedastisitas. Pengujian statistik yang dapat dilakukan dalam pengujian ini adalah Uji Glejser. Uji Glejser yaitu meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05, maka tidak terdapat indikasi

heteroskedastisitas.<sup>8</sup> Adapun hasil pengujian dengan uji heteroskedastisitas dari hasil *output* Eviews 10 yang ditunjukkan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	2.164971	Prob. F(3,32)	0.1115
Obs*R-squared	6.073969	Prob. Chi-Square(3)	0.1081
Scaled explained SS	8.432698	Prob. Chi-Square(3)	0.0379

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan dari hasil pengujian dengan uji heterokedastisitas pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel profitabilitas (ROA), *leverage* (DAR), dan ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikan  $> 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang diperoleh dari uji heterokedastisitas tidak terdapat indikasi heterokedastisitas. Sehingga model regresi tersebut baik digunakan untuk memperediksi penghindaraan pajak (*tax avoidance*).

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Autokorelasi terjadi akibat pengamatan yang berturut-turut sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Masalah ini dapat terjadi dikarenakan residu atau kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini dapat dilakukan dengan melalui uji *Run Test*.<sup>9</sup> Adapun hasil pengujian uji autokoelasi dari hasil *output* program aplikasi Eviews10 yang ditunjukkan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

<sup>8</sup> Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, 122.

<sup>9</sup> Prasetyo and Pramuka, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manjerial Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance."

**Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi**

Last updated: 07/20/22 - 13:38	
R1	12.00000
R2	0.143664

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan hasil pengujian uji autokorelasi dengan uji *Run Test* yang terdapat pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *Run Test* yang dapat dilihat dari nilai probabilitas R2 sebesar 0,143664 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,143664 > 0,05$ ). Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang diperoleh dari uji autokorelasi dengan *run test* tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi ini.

c. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan uji analisis regresi data yang bersifat *time series* dan *cross section*. Artinya data terdiri dari beberapa objek dan meliputi beberapa periode. Data panel bersifat lebih kompleks karena menggabungkan *time series* dan *cross section*.<sup>10</sup> Adapun hasil pengujian analisis regresi linier berganda dari hasil *output* program aplikasi Eviews10 yang ditunjukkan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Kusumaningtyas and dkk, *Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews*, 13.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Data Panel**

Dependent Variable: LOGY				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/21/22 Time: 13:38				
Sample: 2018 2021				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CETR	-0.580040	0.984049	-0.589442	0.5597
ROA	-1.312653	0.560223	-2.343089	0.0255
DAR	1.564080	1.027464	1.522273	0.1378
SIZE	-0.074527	0.040698	-1.831222	0.0764

Sumber: Eviews10

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel diperoleh hasil koefisien untuk variabel independen ROA = -1.312653; DAR = 1.564080; SIZE = -0.074527 dengan nilai konstanta sebesar 3.045686, maka dapat diperoleh model persamaan analisis regresi data panel yang didapat adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \varepsilon$$

$$\text{CETR} = -0.580040 - 1.312653 \text{ ROA} + 1.564080 \text{ DAR} - 0.074527 \text{ SIZE} + \varepsilon$$

Keterangan:

**Y** : Variabel Dependen (Penghindaran Pajak/ *Tax Avoidance*) / CETR

**X<sub>1</sub>** : Variabel Independen (Profitabilitas) / ROA

**X<sub>2</sub>** : Variabel Independen (*Leverage*) / DAR

**X<sub>3</sub>** : Variabel Independen (Ukuran Perusahaan) / SIZE

**α** : Konstanta

**β** : Koefisien

**ε** : *error term*

Hasil persamaan diatas, dapat dianalisis mengenai beberapa hal sebagai berikut:

a) Konstanta (α)

Hasil nilai konstanta pada analisis regresi data panel diperoleh hasil sebesar α = -0.580040, yang artinya apabila variabel independen yang terdiri dari variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan 0 maka nilai pada variabel

dependen yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada persamaan regresi CETR adalah sebesar 3.045686 ketika tidak ada penambahan variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

b) Profitabilitas pada penghindaran pajak (*Tax Avoidance*)

Hasil nilai koefisiensi analisis regresi data panel pada variabel profitabilitas (ROA) diperoleh nilai yang negatif yaitu sebesar -1.312653. Yang dapat diartikan apabila variabel profitabilitas (ROA) mengalami kenaikan sebanyak satu kali atau 1% ,maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar -1.312653, dengan perkiraan bahwa dalam variabel independen yang lain dalam model regresi yang tetap (konstan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai koefisiensi pada variabel profitabilitas (ROA) yang bernilai negatif dinyatakan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

c) *Leverage* pada penghindaran pajak (*Tax Avoidance*)

Hasil nilai koefisiensi analisis regresi linier berganda pada variabel *leverage* (DAR) diperoleh nilai yang positif yaitu sebesar 1.564080. Jadi, dapat diartikan apabila variabel *leverage* (DAR) mengalami kenaikan sebanyak satu kali atau 1%, maka penghindaran pajak akan mengalami peningkatan sebesar 1.564080, dengan perkiraan bahwa dalam variabel independen yang lain dalam model regresi yang tetap (konstan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai koefisiensi pada variabel *leverage* (DAR) yang bernilai positif dinyatakan bahwa variabel *leverage* (DAR) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

d) Ukuran Perusahaan pada penghindaran pajak (*Tax Avoidance*)

Hasil nilai koefisiensi analisis regresi linier berganda pada variabel ukuran perusahaan

(SIZE) diperoleh nilai yang negatif yaitu sebesar  $-0.074527$ . Yang dapat diartikan apabila variabel ukuran perusahaan (SIZE) mengalami kenaikan sebanyak satu kali atau 1%, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar  $-0.074527$ , dengan perkiraan bahwa dalam variabel independen yang lain dalam model regresi yang tetap (konstan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) yang bernilai negatif dinyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

e) Tanda positif (+) pada nilai variabel menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah, sedangkan tanda negatif (-) pada nilai variabel menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

## 2) Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat). Nilai dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara 0-1, yang dimaksud adalah apabila nilai determinasi ( $R^2$ ) kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikat. Sedangkan apabila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) besar dan mendekati 1 maka menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel terikat (dependen).<sup>11</sup> Adapun hasil dari pengujian uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh dari hasil *output* program aplikasi Eviews 10 dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Riyanto and Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, 141.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

R-squared	0.225301
Adjusted R-squared	0.152673
S.E. of regression	1.244694
Sum squared resid	49.57639

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squares* CETR sebesar 0.152673 yang artinya bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan yaitu dalam model menjelaskan bahwa variasi variabel CETR sebesar 15,2% dan sisanya 84,8% kontribusi pada variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini dapat menunjukkan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) dipengaruhi oleh variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebesar 15,2% Kemudian untuk 84,8% penghindaran pajak (*tax avoidance*) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

### 3) Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji Statistik t)

Uji t atau uji signifikan parameter parsial adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).<sup>12</sup> Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikan (Sig) t yang dibandingkan dengan batas signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Apabila nilai probabilitas signifikan < 0,05 maka akan berpengaruh signifikan antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Dan apabila nilai probabilitas > 0,05 maka tidak akan berpengaruh signifikan antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).<sup>13</sup> Adapun hasil pengujian uji statistik t dari

<sup>12</sup> Riyanto and Hatmawan, 141.

<sup>13</sup> Eksandy, "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dn Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada

hasil *output* program aplikasi Eviews 10 yang ditunjukkan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji Statistik t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CETR	-0.580040	0.984049	-0.589442	0.5597
ROA	-1.312653	0.560223	-2.343089	0.0255
DAR	1.564080	1.027464	1.522273	0.1378
SIZE	-0.074527	0.040698	-1.831222	0.0764

Sumber: Eviews10

Dari tabel 4.8 hasil uji signifikan parameter parsial (uji statistik t) dapat ditarik kesimpulan yaitu:

a) Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Hasil CETR untuk variabel profitabilitas memiliki nilai probability sebesar 0.0255 atau lebih kecil dari 0,05 ( $0.0255 < 0.05$ ), dengan demikian dapat dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

b) Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Hasil CETR untuk variabel *leverage* (DAR) memiliki nilai probability sebesar 0.1378 atau lebih besar dari 0,05 ( $0.1378 > 0.05$ ), dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel *leverage* (DAR) yang merupakan salah satu variabel independen (bebas) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini menunjukkan bahwa leverage tinggi atau rendah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini dikarenakan perusahaan yang dijadikan sampel dimungkinkan merupakan perusahaan yang memiliki utang jangka panjang yang kecil. Oleh karena itu, beban bunga yang dihasilkanpun rendah sehingga beban bunga tidak dapat

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

- c) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Hasil CETR untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probability sebesar 0.0764 atau lebih besar dari 0,05 ( $0.0764 > 0,05$ ), dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) yang merupakan salah satu variabel independen (bebas) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

**Tabel 4.9. Ringkasan Hasil Uji t**

Hipotesis	CETR
Profitabilitas terhadap penghindaran pajak	Berpengaruh
Leverage terhadap penghindaran pajak	Tidak Berpengaruh
Ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak	Tidak Berpengaruh

- 4) Uji F

Uji koefisien secara simultan (Uji F), dilakukan dengan tujuan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (simultan). Kriteria pengujian dalam Uji koefisien secara simultan (Uji F) adalah sebagai berikut: Apabila signifikasinya  $< 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen secara signifikan. Dan apabila nilai signifikasinya  $> 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen.<sup>14</sup> Adapun hasil pengujian uji F dari hasil *output* program aplikasi Eviews 10 yang ditunjukkan pada tabel 4.11 sebagai berikut:

<sup>14</sup> Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*, 172.

**Tabel 4.10 Hasil Uji F**

F-statistic	3.102128
Prob(F-statistic)	0.040342

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan hasil pengujian uji f yang berpatokan pada nilai sig. 0,05, melalui rumus  $df (n-k-1) = 36-3-1 = 32$ . Dari data pengujian statistik uji f diperoleh nilai signifikansi CETR sebesar 0.040342. Diketahui bahwa nilai sig menunjukkan taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0.040342 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka dapat dilakukan pembahasan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas mengenai hasil penelitian bagaimana pengaruh dari variabel independen yang meliputi Profitabilitas (X1), *Leverage* (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) terhadap variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Y). Pembahasan mengenai masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Analisis pengaruh profitabilitas terhadap CETR di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan yang dibuktikan melalui keuntungan perusahaan yang dihasilkan. Profit tersebut digunakan sebagai indikator bagi pemangku kepentingan untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sebuah perusahaan.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini pada variabel profitabilitas yang diukur dengan perhitungan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini dibuktikan dari pengujian yang telah

---

<sup>15</sup> Panjaitan, Maksum, and Erwin, "The Influence of Corporate Social Responsibility, Corporate Characteristic, Family Ownership, Profitabilitas and Corporate Governance on Tax Avoidance."

dilakukan dengan program aplikasi Eviews 10 yang menunjukkan bahwa hasil CETR untuk variabel profitabilitas memiliki nilai probability sebesar 0.0255 atau lebih kecil dari 0,05 ( $0.0255 < 0.05$ ), dengan demikian dapat dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sehingga hipotesis pertama (H1) diterima dan variabel profitabilitas (ROA) yang merupakan salah satu variabel independen (bebas) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan *consumer non- cyclicals* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2021.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat menunjukkan bahwa antara variabel profitabilitas dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) terdapat hubungan yang signifikan antar keduanya. Dalam penelitian ini apabila nilai ROA mengalami peningkatan, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan, yang dimana profitabilitas merupakan faktor penting dalam pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan karena profitabilitas merupakan indikator perusahaan dalam pencapaian laba. Semakin tinggi nilai profitabilitas dalam sebuah perusahaan, maka akan semakin matang perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga untuk menghasilkan pajak yang optimal dan celah-celah manajer perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak akan semakin menurun.<sup>16</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti terbukti. Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti dapat dijelaskan bahwa berdasarkan sampel yang diteliti, profitabilitas pada persamaan regresi CETR menunjukkan rata-rata yaitu sebesar -0.175000 atau setara dengan 17,5%. Dengan nilai profitabilitas yang kecil, manajemen perusahaan akan berfokus terhadap pengembangan kapasitas perusahaan. Sehingga, hal tersebut memungkinkan pihak manajemen untuk

---

<sup>16</sup> Deanna Puspita and Meiriska Febrianti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19, no. 1 (2017): 38–46, <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>.

tidak mencari celah untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Teori keagenan dalam profitabilitas memacu para *agent* untuk meningkatkan laba perusahaan. ketika laba yang diperoleh perusahaan meningkat maka jumlah pajak penghasilan juga akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Rasio profitabilitas (ROA) berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumberdaya yang dimilikinya. Sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan.<sup>17</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maria Qibti Mahdiana & Muhammad Nuryatno Amin<sup>18</sup> dan Rahmadani, dkk yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).<sup>19</sup> Di sisi lain, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin Anfas<sup>20</sup> yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini dikarenakan apabila nilai ROA yang tinggi menunjukkan perencanaan pajak yang matang sehingga dapat menghasilkan pajak optimal akan tetapi, aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*) akan mengalami penurunan. Perusahaan dengan efisiensi yang tinggi dalam aktivitas operasionalnya, maka akan memperoleh *tax subsidy* yang berupa tarif pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi dengan efisiensi rendah.<sup>21</sup>

---

<sup>17</sup> Jamaludin, “Pengaruh Profitabilitas (ROA), Leverage (LTDER) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017,” 89.

<sup>18</sup> Mahdiana and Amin, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance.”

<sup>19</sup> Rahmadani, Muda, and Abubakar, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh Political Connection.”

<sup>20</sup> Zainuddin and Anfas, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Di Bursa Efek Indonesia.”

<sup>21</sup> Zainuddin and Anfas, 95.

## 2. Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Analisis pengaruh *leverage* terhadap CETR di Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI)

*Leverage* merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berjangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penggunaan rasio *leverage* perusahaan akan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri ataupun modal pinjaman.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini pada variabel *leverage* yang diukur dengan perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini dibuktikan dari pengujian yang telah dilakukan dengan program aplikasi Eviews 10 yang menunjukkan bahwa hasil uji t untuk variabel *leverage* (DAR) memiliki nilai probability sebesar 0.1378 atau lebih besar dari 0,05 ( $0.1378 > 0,05$ ), dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel *leverage* (DAR) yang merupakan salah satu variabel independen (bebas) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak dan variabel *leverage* (DAR) yang merupakan salah satu variabel independen (bebas) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2021. Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang telah dibangun oleh penulis yang beranggapan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Berdasarkan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa antara variabel *leverage* dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) tidak terdapat hubungan yang signifikan antar keduanya, hal ini dikarenakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2021, yang memiliki nilai hutang jangka panjang yang relatif kecil. Sehingga dapat disimpulkan

---

<sup>22</sup> Nurrindi Mustika Sari and Rudy, "Analisis Paengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing," *Jurnal Buana Akuntansi* 5, no. 1 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.36805/akuntansi.v5i1.1017>.

bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti tidak terbukti. Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti dapat dijelaskan bahwa berdasarkan sampel yang diteliti, *leverage* (DAR) pada persamaan regresi CETR menunjukkan rata-rata yaitu 0,405833 atau setara dengan 40,5%. Dengan semakin tinggi perusahaan memiliki pendanaan yang berasal dari *leverage* maka akan menimbulkan porsi penggunaan beban biaya atau hutang yang semakin tinggi, yang berarti pula rasio keuangan perusahaan akan meningkat dan begitu sebaliknya.<sup>23</sup> Hal ini berarti menunjukkan semakin tinggi ataupun rendah nilai *leverage* dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), hal ini disebabkan karena tingkat *leverage* hanya akan mempengaruhi pendanaan dari perusahaan bukan mempengaruhi bagaimana perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Apabila dihubungkan dengan teori keagenan, maka *agent* akan mensiasati atau mencari celah-celah untuk kegiatan operasional dengan menggunakan hutang sebagai pendanaan keuangan. Kebijakan *agent* dalam memutuskan biaya operasionalnya yang telah ditetapkan oleh perusahaan dengan menggunakan rasio *leverage* perusahaan.<sup>24</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Camelia Mayang Susanti yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).<sup>25</sup> Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vicka Stawati yang menunjukkan bahwa *leverage* yang berpengaruh dan signifikan positif terhadap penghindaran pajak.<sup>26</sup>

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Analisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap CETR di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

---

<sup>23</sup> Sudana, *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik Cetakan 1*, 23.

<sup>24</sup> Sari and Kinasih, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance," 54.

<sup>25</sup> Susanti, "Pengaruh Konservatisme, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance."

<sup>26</sup> Stawati, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak."

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan juga sangat berpengaruh terhadap tiga faktor antara lain yaitu berpengaruh pada total aktiva, besarnya hasil penjualan, dan besarnya kapitalisasipasar.<sup>27</sup> Pengukuran untuk ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan rumus *Log Natural Total Assets* (LnTA).

Dalam penelitian ini pada variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan perhitungan *Log Natural Total Assets* (LnTA) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil uji t untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probability sebesar 0.0764 atau lebih besar dari 0,05 ( $0.0764 > 0,05$ ), dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) yang merupakan salah satu variabel independen (bebas) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak dan variabel ukuran perusahaan (SIZE) yang merupakan salah satu variabel independen (bebas) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan *consumer non- cyclicals* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2021. Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang telah dibangun oleh penulis yang beranggapan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dalam masalah keagenan menyatakan bahwa *agent* dan *principal* memiliki kepentingan yang berbeda, dimana *agent* berusaha untuk meminimalkan bebab pajak dengan melakukan penghindaran pajak, akan tetapi *principal* menuntut perusahaan untuk berlaku patuh pada peraturan terutama dalam mematuhi ketentuan perpajakan.

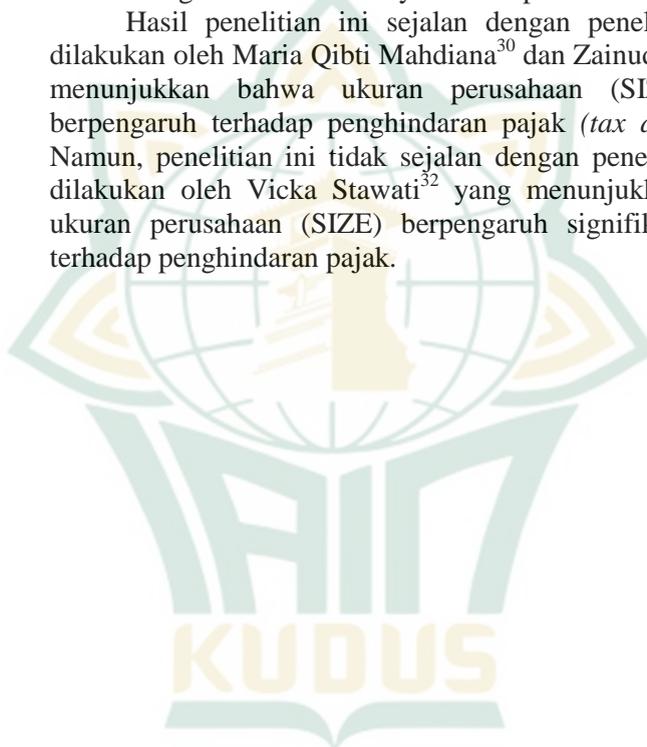
Berdasarkan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa antara variabel ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) tidak terdapat hubungan yang signifikan antar keduanya. Pengambilan keputusan mengenai jenis pendanaan yang akan diambil oleh perusahaan bergantung pada besar kecilnya ukuran perusahaan. Semakin

---

<sup>27</sup> Masrurroch, "Profitabilitas, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak."

besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin banyak peluang dalam menggunakan pinjaman yang semakin besar pula. Dan sedangkan untuk perusahaan yang berukuran kecil akan lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang tiba-tiba terjadi pada perusahaan.<sup>28</sup> Dalam setiap perusahaan tentunya mempunyai kewajiban yang sama dalam membayar beban pajak kepada negara dengan tidak memandang besar atau kecilnya ukuran perusahaan.<sup>29</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Qibti Mahdiana<sup>30</sup> dan Zainuddin<sup>31</sup> yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vicka Stawati<sup>32</sup> yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.



---

<sup>28</sup> Puspita and Febrianti, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.”

<sup>29</sup> Sidauruk and Fadilah, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018.”

<sup>30</sup> Mahdiana and Amin, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance.”

<sup>31</sup> Zainuddin and Anfas, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Di Bursa Efek Indonesia.”

<sup>32</sup> Stawati, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.”